

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan - perusahaan yang terdaftar di BEI terus meningkat, termasuk sektor industri yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman dijadikan sebagai sektor yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi dimasa kini dan dimasa mendatang, sebab dipandang sebagai kebutuhan dasar pokok yang selalu diperlukan masyarakat baik masyarakat mengalami krisis ataupun tidak.

Industri pengolahan pada triwulan III tahun 2021 memperlihatkan pemulihan, meski melambat dari tahun sebelumnya sebesar 3,7%. Sektor manufaktur memulih ini berkat adanya kebijakan strategis dari pemerintah untuk menciptakan iklim usaha kondusif serta mendongkrak produktivitas. Pertumbuhan industri olahan nonmigas yang positif ditunjang utamanya dari subsektor 9,5% industri logam dasar, 9,7% industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, 16,3% industri mesin dan perlengkapan, 18,1% industri kulit dari kulit dan alas kaki, serta 27,8% industri alat angkutan. Selain itu industri makanan dan minuman menunjukan pertumbuhan sebesar 3,5% (Bappenas RI, 2021).

Kini sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat berpotensi besar dalam pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena sektor makanan dan minuman ditunjang adanya SDA Indonesia yang melimpah dan juga tingginya permintaan domestik. Meningkatnya laju pertumbuhan sektor makanan dan

minuman juga akan mempengaruhi harga saham. Pasar modal adalah tempat bertransaksi jual beli lembar saham yang biasanya dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal dipandang sebagai instrumen keuangan berjangka panjang baik yang diterbitkan oleh perusahaan swasta ataupun pemerintah (Kasmir, 2016). Tujuan dari pasar modal adalah guna menghimpun kesempatan kepada masyarakat untuk mempertinggi peningkatan ekonomi dan untuk memberi peluang kepada masyarakat agar dapat ikut serta memiliki perusahaan dan ikut menikmati hasilnya (keuntungan).

Saham didefinisikan selaku tanda penyertaan modal seorang individu atau pun badan usaha di sebuah perusahaan. Saham (*stock*) termasuk instrument pasar keuangan yang terkemuka. Lain sisi, saham termasuk instrument investasi yang banyak diambil para investor, sebab saham dapat menciptakan tingkat laba yang menarik. Kian tingginya harga saham, bertambah tinggi juga nilai perusahaannya tersebut, demikian juga kebalikannya sehingga akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaannya tersebut. Harga saham dipandang sebagai indikator dari keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan refleksi nilai perusahaan di pasar modal. Selanjutnya investor dalam memutuskan pembelian saham tersebut dilihat dari suatu pendekatan apakah saham tersebut akan menguntungkan atau malah membuat rugi di masa depan (Gunawan, 2020).

Faktor yang memengaruhi turun naiknya harga saham yaitu, faktor Internal dan eksternal. Faktor internal (dalam perusahaan) yaitu dari fundamental perusahaan, aksi korporasi dari perusahaan tersebut, serta kinerja perusahaan di masa mendatang. Faktor eksternal yaitu naiknya harga saham antara lain sentimen

masyarakat, pemalsuan harga saham, peraturan pemerintah, sekaligus fluktuasi kurs rupiah atas mata uang asing. Nilai harga saham yang tidak tentu karena di setiap waktu harga saham dapat mengalami perubahan. Besarnya nilai harga saham ditentukan dari permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjualnya. Yang termasuk faktor yang memengaruhi harga saham, yakni dari proyeksi kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja buruk dapat membawa dampak pada menurunnya harga saham, dan sebaliknya, bilamana perusahaan berkualitas baik berdampak pada meningkatnya harga saham. Kinerja perusahaan dinilai dari besarnya rasio keuangan perusahaan tersebut (Clariza & Novi, 2022).

Sebelum dana investasi diberikan, penyeter modal biasanya menjalankan analisa laporan keuangan dengan mengevaluasi rasio keuangan perusahaannya. Rasio dalam laporan keuangan perusahaan biasa digunakan investor untuk menjadi bahan pertimbangannya untuk berinvestasi. Fungsi dari rasio keuangan adalah untuk mengetahui optimalisasi keuangan perusahaan, atau mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaannya serta sebagai acuan dalam analisis perusahaan untuk berkembang. Rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Penulis sendiri disini mempergunakan rasio likuiditas yakni *current ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE).

Current ratio termasuk rasio yang kerap kali dipakai sebagai pengukuran likuiditas atau kesanggupan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya tanpa kesulitan. Besarnya nilai CR menandakan kian tingginya potensi perusahaan saat menunaikan utang jangka pendeknya. Tingkat CR tinggi perusahaan, sehingga bertambah tinggi juga kualitas harga saham perusahaan dan

rendahnya tingkat *CR*, semakin besar kemungkinan perseroan mengalami penurunan kualitas harga saham. Berdasarkan perhitungan *current ratio*, perusahaan dengan rasio kecil menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset lancar sedikit untuk melunasi utang lancarnya. Kebalikannya, perusahaan dengan rasio tinggi belum tentu dianggap baik perusahaan tersebut (Clariza & Novi, 2022). tingginya *current ratio* menggambarkan bahwa perusahaan sanggup menunaikan utang jangka pendeknya dengan asset lancar, maka dari pemegang saham akan semakin percaya terhadap potensi perusahaan yang mempunyai tingkat *current ratio* tinggi. *Current ratio* tinggi, mengindikasikan perusahaan berkondisi finansial baik, maka investor berminat untuk berinvestasi (Suryani *et al.*, 2022).

Return on equity berguna sebagai pengukuran semampu apa perusahaan menciptakan keuntungan bersih sesudah pengurangan pajaknya dengan modal yang dimiliki. Kian tingginya ROE artinya makin baik, karena modal perusahaan dikelola dengan baik untuk menciptakan laba bagi pemegang saham. ROE juga bisa menunjukkan seberapa untung yang akan perusahaan dapatkan dari tiap rupiah yang diinvestasi pemegang saham. Kebalikannya, kian rendahnya ROE artinya harga saham yang semakin rendah, maka ketertarikan investor berkurang terhadap perusahaan tersebut. *Return on equity* juga dipakai sebagai tolak ukur efektivitas manajemen dalam mengelola biaya ekuitanya untuk kegiatan operasi dan pengembangan perusahaannya. Menurut Rizal (2022), kian tingginya ROE sehingga bertambah baik bagi perusahaan karena posisi pemilik perusahaan yang semakin menguat.

Mengacu pada hasil riset dari Saragih & Ermalina (2021), menemukan bahwa CR dan ROE memberikan pengaruhnya secara signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil riset dari Saputro & Yuliati (2022), dilaksanakan pada perusahaan minuman dan makanan yang tercatat di BEI menyatakan bahwa CR dan ROE mempengaruhi signifikan positif harga saham. Selaras akan hasil riset dari Clariza & Novi (2022), menunjukkan hasil bahwa CR dan ROE secara simultan mempengaruhi bermakna harga saham Perusahaan Infrastruktur yang Teraftarkan di BEI. Juga sejalan dengan hasil riset Zulkarnain *et al.*, (2021) membuktikan bahwa secara individu CR dan ROE mempengaruhi signifikan positif harga saham perusahaan Sub Sektor Minuman dan Makanan yang Teraftarkan di BEI. Hasil riset dari Hanifah & Saekhu (2022), secara simultan CR dan ROE memengaruhi bermakna harga saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Sektor *Mining & Finance* yang Teraftarkan di BEI.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruhnya CR dan ROE yang pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, sebagaimana yang dijalankan oleh Clariza & Novi (2022), yang dilakukan di perusahaan Infrastruktur yang tercatat di BEI mengungkapkan bahwa CR dan ROE tidak mempengaruhi bermakna harga saham pada perusahaan Infrastruktur yang tercatat di BEI. Hasil riset serupa yang dilaksanakan Hanifah & Saekhu (2022), dari Perusahaan Indeks LQ45 Sektor *Mining & Finance* yang Teraftarkan di BEI menyatakan bahwa CR dan ROE tidak mempengaruhi bermakna harga sahamnya. Hasil riset dari Hardiyanti & Munari (2022), mengungkapkan bahwa secara individu CR dan ROE tidak mempengaruhi

bermakna harga saham pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Penelitian Pratiwi et al., (2020) dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil riset dari Rizal (2022), menunjukkan bahwa *ROE* tidak mempengaruhi harga saham pada Perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index.

Dengan adanya latar belakang yang telah dipaparkan membuat penulis menjadikan “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” sebagai judul penelitian. Pemilihan objek penelitian berupa perusahaan makanan dan minuman karena sektor tersebut sahamnya mampu bertahan dan berkembang dengan baik meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi. Dalam situasi apapun di negara Indonesia, baik masyarakat mengalami krisis ataupun tidak krisis maka sebagian produk minuman dan makanan tetap dibutuhkan dikarenakan minuman dan makanan dianggap sebagai kebutuhan dasar. Perusahaan Makanan dan Minuman sangat berkontribusi besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) industri dibanding sektor lain. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya berada pada populasi dan sampel penelitian sekaligus objek penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

C. Batasan Masalah

Mengacu latar belakang yang telah dibuat diatas, sehingga diperlukan adanya batasan permasalahan. Adapun untuk penelitian ini batasan permasalahannya yakni perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Disini peneliti mempergunakan variabel bebas yaitu *current ratio* (CR) (X1) dan *return on equity* (ROE) (X2) kemudian untuk variabel dependennya yaitu Harga Saham (Y).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya ini yakni berikut ini:

1. Diketuinya pengaruh *current ratio* (CR) pada harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan yang tercatat di BEI.
2. Diketuinya pengaruh *ROE* pada harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan yang tercatat di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitiannya ini diharap dapat memberi penggambaran kepada manajemen perusahaan yang dinilai dengan CR dan *ROE* serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengambil putusan.

2. Bagi Investor, bisa menjadi bahan informasi dalam mengambil putusan investasi di pasar modal dan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melakuakn investasi saham.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, bisa menjadi bahan tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti, terkhusus pengaruhnya *CR* dan *ROE* pada harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan.
4. Bagi Pembaca, hasil ini dapat memberikan ilmu penegetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai pengaruhnya *CR* dan *ROE* pada harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan.